



**EVALUASI PROGRAM P5 DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DEMOKRASI DI UPT SMAN 4 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh:

**MUNARUL HIDAYAH US**  
NIM. 190101088

Pembimbing:

1. Dr. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Irwin Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munarul Hidayah Us

Nim : 190101088

Program Studi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan isi tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Munarul Hidayah Us**

NIM: 190101088

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai, yang ditulis oleh Munarul Hidayah US Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101088, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023 M bertepatan dengan 9 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, LC., M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Irwin Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Deban, FTIK UIAD,

  
Dr. Irwin Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.I.,  
NIM 190101088

## ABSTRAK

**Munarul Hidayah Us.** *Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai* . Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMAN 4 Sinjai, (2) Kelemahan dan kelebihan dalam Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Guru PAI dan Koordinator P5. Objek dari penelitian ini adalah Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari orang-orang di sekitarnya Implementasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan profil siswa Pancasila, Pada penerapan P5 setiap sekolah, belum tentu bentuk penerapannya sama. Dalam Implementasi P5 membutuhkan pengaturan langkah demi langkah, dimulai dengan identifikasi masalah, kemudian melalui perencanaan proyek hingga tahap implementasi, diakhiri dengan evaluasi dan refleksi tindakan. Guru kreatif harus melibatkan siswa dalam semua perencanaan dan praktik proyek dan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Program P5, Karakter, Demokrasi, Siswa.*

## ABSTRACT

**Munarul Hidayah Us.** Evaluation of the P5 Program in the Formation of Democratic Character at UPT SMAN 4 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

The purpose of this research is to find out: (1) Evaluation of the P5 Program in Forming Student Character at UPT SMAN 4 Sinjai, (2) Weaknesses and strengths in Evaluation of the P5 Program in Forming Democratic Character at UPT SMAN 4 Sinjai.

This research is a type of naturalistic research with a qualitative approach. The subjects of this research were the Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Islamic Education Teacher and P5 Coordinator. The object of this research is the Evaluation of the P5 Program in the Formation of Democratic Character at UPT SMAN 4 Sinjai. The data collection techniques are observation, interviews and documentation.

By using data analysis techniques, data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the Project for strengthening the *Pancasila* student profile offers students the opportunity to "experience knowledge" as a character building process, as well as the opportunity to learn from the people around them. This implementation can be done using the *Pancasila* student profile, in implementing P5 every school, not necessarily the form of implementation is the same. Implementation of P5 requires a step-by-step arrangement, starting with problem identification, then through project planning to the implementation stage, ending with evaluation and reflection on actions. Creative teachers must involve students in all project and learning planning and practice.

**Keywords:** *Evaluation, P5 Program, Character, Democracy, Students.*

## المستخلص

منار الهداية أس. تقويم برنامج P5 في شكل سلوك الديمقراطية في قسم التربية الوجدانية مدرسة الثانوية العامة الحكومية ٤ سنجائي . الرسالة العلمية: سنجائي. قسم الدراسة الإسلامية، كلية التربية وعلوم التربوي، جامعة الإسلامية أحمد دحلان سنجائي، ٢٠٢٣.

وهدف البحث لمعرفة: (١) تقويم برنامج P5 في شكل سلوك الديمقراطية في قسم التربية الوجدانية مدرسة الثانوية العامة الحكومية ٤ سنجائي (٢) مزايا وعيوب من تقويم برنامج P5 في شكل سلوك الديمقراطية في قسم التربية الوجدانية مدرسة الثانوية العامة الحكومية ٤ سنجائي.

وهذا البحث دراسة تطبيعي بمدخل الكيفي وموضوع البحث فيه نائب مدير المدرسة في مجال مناهج التعليم ومجال الطلاب ومدرس الدراسة الإسلامية ورئيس P5 . وموضوع البحث فيه تقويم برنامج P5 في شكل سلوك الديمقراطية في قسم التربية الوجدانية مدرسة الثانوية العامة الحكومية ٤ سنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأستخدم الباحث أسلوب تحليل البيانات فيه، جمع البيانات وتخفيضها وتقديمها وتحليلها.

وبناء على نتائج البحث، دلت على أن برنامج لقوة نفس الطلاب بنجاسيلا أعطت فرصة على الطلاب لوجود المعارف كعملية شكل سلوك وفرصة لوجود العلم من بيئته. ويمكن في تنفيذه أن تستخدم صورة جانبية من الطلاب بنجاسيلا وهذا التنفيذ متفرق بين المدارس في كل الدائرة. واحتاجت عملية P5 على خطوات، منها تعريف المشكلات وتخطيط البرنامج وتنفيذه وتقويمه ومنعكسه. ولا بد للمدرس الجذاب أن يشترك الطلاب في كل خطوة العملية وعملية البرنامج عند عملية التعليم.

الكلمات الأساسية: التقويم، برنامج P5 ، السلوك، الديمقراطية، الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْإِنْسَانِ  
نَبِيِّهِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa Terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang Tua saya (Ibunda Ajirah) yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap saya selama ini.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Rahmatullah, M.A selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Dr. Muh. Anis, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.



6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai .
7. Dr. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Irwin Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Pembimbing II.
8. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
11. Kepala dan Staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
12. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
13. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Amin.

Sinjai, Juni 2023

Munarul Hidayah Us  
NIM. 190101088

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
الـ مسـ تـ خطـ.....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Evaluasi Program P5 .....	16
2. Pembentukan Karakter Demokrasi.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Instrumen Penelitian .....	58
G. Keabsahan Data.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
B. Hasil dan Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan pembelajaran ialah suatu yang diperlukan sebab terdapat banyak khasiatnya yang diberikan oleh pembelajaran. Perihal ini cocok dengan guna pembelajaran nasional yang diatur oleh UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi Pembelajaran nasional bertujuan buat meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab (Kahfi, 2022).

Kurikulum merdeka ini diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum

merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (V.A.R.Barao et al., 2022)

Tahun 2022 adalah tahun perubahan, terutama di dunia pendidikan. Setelah dua tahun pandemi, pemerintah mengenalkan dan mensosialisasikan adanya kurikulum merdeka sejak awal 2022. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Sedangkan kurikulum merdeka menerapkan aspek keterampilan dan karakter agar sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia.

Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan belajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Adapun sekolah yang memilih kurikulum merdeka harus memilih tema dalam satu tahun untuk P5 (Mohammad Taufiqurrahman, 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kompetensi guru, karena guru memiliki peranan penting sebagai agen pembelajaran. Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (pasal 4 UU No.14/2005). Guru akan bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang bersifat akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Ciri-ciri guru yang memiliki kinerja baik adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat melayani pembelajaran peserta didik secara individual.
2. Guru memberi persiapan dan perencanaan pembelajaran yang diperlukan.
3. Guru mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar.
4. Guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Kedudukan pembelajaran nasional buat tingkatan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cuma berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembuatan kepribadian partisipan didik (Kahfi, 2022). Keberhasilan seorang tidak cuma tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (hard skill), tetapi pula pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (soft skill), menampilkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian siswa sangatlah berarti (Kahfi, 2022).



Salah satu upayanya yaitu mengelola kurikulum, rencana pembelajarannya yang dikenal dengan modul ajar serta pelaksanaan pembelajarannya yang di dalamnya dituntut menghasilkan projek dalam rangka mencapai karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Kreatif.
5. Bernalar kritis.
6. Mandiri.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak

mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Kahfi, 2022).

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Pada abad-21 ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain (V.A.R.Barao et al., 2022). Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi Pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa

mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan Pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-sehari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal (Kemendikbud Ristek, 2021).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia, Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta

didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Kemendikbud Ristek, 2021).

Mendidik manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pembangunan serta berdasarkan tujuan pendidikan nasional, tidak hanya pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Namun seseorang diharapkan menjadi pemeluk agama yang baik, warga negara yang berjiwa Nasionalis dan mencintai tanah air, serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan bertanggungjawab atas diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan tidak hanya mengutamakan keahlian belaka, tetapi juga kepribadian (Najla, 2020).

Pendidikan menjadi bagian penting dari konsep

hidup dan kehidupan manusia, dalam perjalanan era industri 4.0 manusia semakin dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih. Secara terus-menerus terjadinya perubahan

peranan dan cara pandang dari manusia di dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Seiring dengan fenomena tersebut degradasi moral pun semakin marak, dengan demikian manusia semakin terperosot kedalam kebenaran sesaat. (Gussevi & Muhfi, 2021). Untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka muncullah permendiknas nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (Whitney G.G. et al., 2008).

Pada bab 1 permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) (Milazzo et al., 2008).

Sementara itu Sasaran pembinaan kesiswaan meliputi siswa taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sejak masa pendidikan dari sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi pun nilai-nilai demokratis wajib diimplementasikan dalam kehidupan pada saat menimba ilmu, supaya makin

tajam dalam mengupayakan pendidikan karakter demokratis, paling tidak mampu mengerti bahwa sangat penting untuk menghargai orang lain saat berbicara, berpendapat maupun menuangkan pikirannya.

Dibutuhkan sistem pendidikan yang tepat guna untuk bisa diserap secara mudah bagi siswa dengan kemampuannya masing-masing. Rasa cinta akan kehidupan berbangsa dan bernegara akan memacu semangat setiap siswa untuk ingin bisa berguna bagi bangsa, entah dengan bentuk usaha atau kegiatan apapun yang dilakukan, di sini yang paling penting adalah sumbangsih yang positif. Perasaan cinta akan negara yang dipupuk melalui pendidikan karakter demokratis, karena karakter demokratis menjadi salah satu pendorong untuk bisa menyerap nilai-nilai demokrasi di Indonesia. Dengan demikian dapat diambil poin penting mengenai pentingnya pendidikan demokrasi adalah untuk keberlangsungan kesejahteraan bangsa, di mana setiap nilai khas yang termuat di dalam nilai-nilai demokrasi menggambarkan wajah asli penduduk bangsa itu sendiri. Penekanan kerja sama untuk tercipta kesejahteraan dalam kehidupan berbangsa ternyata tercantum didalam nilai sikap demokratis hal sudah menjadi

semangat dari turun temurun mengenai sikap bahu membahu dan berkerja sama dalam kehidupan bersama.

Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi juga penting dalam menghidupi sikap demokratis, karena membutuhkan hubungan timbal balik antar kedua arah di mana untuk menemukan titik yang berhubungan, menjadikan langkah efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kehidupan demokratis, diperlukan sikap objektif dalam melakukan pengajaran seperti menyampaikan hal yang penting, karena bisa menjadi dua sudut pandang yang berbeda antara guru dan siswa, sehingga memicu ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk menyikapi hal tersebut, sudah sepatutnya memperluas cara pandang yang lebih objektif, bisa dengan menanyakan kepada salah satu siswa apakah yang disampaikan sudah bisa diterima secara baik dalam melihat secara kritis dan bisa menerapkannya (Novilia & Harmanto, 2020).Terlebih nilai-nilai demokrasi bisa menumbuhkan karakter dalam menerapkan sikap demokratis. Dalam hal ini, seharusnya guru bisa memanfaatkan metode yang mampu mendorong siswa membentuk sikap yang menggambarkan nilai-nilai demokratis. Berdasarkan apa yang telah



dijabarkan di atas, sampailah pada tahap ini kenapa pendidikan karakter demokratis itu penting, karena mengingat masih adanya persoalan mengenai kurangnya kesopanan siswa kepada guru, tidak mengindahkan peraturan, bahkan kurang menghargai guru saat berbicara. Hal ini mengakibatkan pendidikan karakter kurang optimal.

Dengan adanya pendidikan karakter ini, diharapkan menjadi stimulus yang membantu siswa dalam memahami apa yang belum bisa dipahami melalui proses belajar, berpikir, serta perkataan dan perbuatan yang ikut bekerja sama untuk memecahkan suatu persoalan, diimbangi dengan nilai saling menghargai dan menghormati yang dimiliki. Sehingga kemudian dijadikan sebagai karakter yang benar-benar melekat pada diri seseorang. Dengan demikian akan mampu hidup bermasyarakat dengan baik, mampu menempatkan posisi diri ditengah masyarakat secara tepat dan beradaptasi secara bijak.

Berdasarkan tuntutan tersebut maka seluruh pendidik di Indonesia selayaknya harus siap dalam menghadapi perubahan tersebut dan menyiapkan anak didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan Indonesia saat ini. Sehingga, mencetak tenaga pengajar dan anak didik yang

kompeten dalam mengamalkan nilai nilai Pancasila. Diharapkan pelajar Indonesia tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi sikap dan perilakunya sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan warga dunia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di UPT SMAN 4 Sinjai diketahui bahwa SMA 4 Sinjai telah menjalankan atau menerapkan Kurikulum Merdeka untuk jenjang kelas X tingkatan SMA atau dikenal dengan Fase E, dimana dalam kurikulum merdeka terdapat program yang harus dijalankan yakni P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait: Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

## **B. Batasan masalah**

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu membatasi pada bagian Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta sistematis,

maka penulis merumuskan urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?
2. Apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai .
2. Mengetahui Kelemahan dan kelebihan Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat dibidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat dibidang sosial praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka manfaatnya adalah diharapkan dapat menambah keilmuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai , serta sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan, khususnya;

- a. Sekolah, dengan upaya guru yang dilakukan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dalam hal ini Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

- b. Guru, menjadi dasar acuan dalam Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.
- c. Siswa, menjadikan sumber referensi terkait dengan Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai .
- d. Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Evaluasi Program P5**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Dalam Bahasa Arab evaluasi di kenal dengan istilah imtihan yang berarti ujian. Dan di kenal pula dengan istilah Khataman sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan (Sardiyanah, 2016).

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *at-takdir* dan dalam bahasa Indonesia berarti : penilaian. Adapun dari segi istilah evaluasi menurut Edwin Wandt dan Gerald W Brown ( 1977), *evaluation refer to the act process to determining the value of something*, yaitu suatu totalitas tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan (Hasmiati, 2020).

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan

dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Fitria, 2013).

Berhasil tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukannya evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang tujuan pendidikan Islam, maka usaha pendidikan itu dapat berhasil, akan tetapi jika sebaliknya maka dianggap gagal (Hasmianti, 2020).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi dengan pemangku kepentingan.

Program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana”. Dalam menentukan program ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan yaitu: (1) implementasi atau realisasi suatu kebijakan, (2) bukan kegiatan tunggal tetapi jamak

berkesinambungan dan terjadi pada waktu yang relatif lama, dan (3) terjadi dalam organisasi yang mengikutsertakan sekumpulan orang. Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi, kegiatan yang berlanjut terus/berkesinambungan sebab melakukan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, program berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus/berkesinambungan. (Tayibnapis, 2008). Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar (Kurniawan, R. 2020).

Dalam penentuan program dilihat dari kesinambungan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan bukan kegiatan tunggal yang berlangsung secara singkat. Program itu adalah sebagai suatu kesatuan sistem.



## **b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (V.A.R.Barao et al., 2022). Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar

untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (Bagi et al., 2024).

Projek penguatan Pancasila kita kenal P5 merupakan suatu kegiatan projek yang harus dilakukan sekolah terhadap peserta didiknya sebagai implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar semua kompetensi yang dimiliki setiap siswa dapat tergali secara lebih luas. Penguatan pada aspek:

1. Kesatuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari baik saat didalam maupun diluar kelas,
2. Dirancang untuk keberhasilam proses pembelajaran dan evaluasi,
3. menggunakan berbagai metode untuk menggambarkan karakter dan berbagai sumber, baik SMP maupun SMA,
4. Tematik,
5. berfungsi edukatif, dan
6. Sistematis, terintegrasi dalam program sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder, pemangku kepentingan, pimpinan sekolah, dan orang tua siswa,

7. Sustainability merupakan pembelajaran berkelanjutan dan senantiasa berkembang (Kholidah et al., 2023).

Kegiatan P5 sebagaimana dijelaskan, membantu mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa saat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembentukan karakter perlu dan wajib diajarkan kepada siswa.

Kurikulum merdeka sudah mulai diimplementasikan mulai tahun ajaran 2022-2023. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum merdeka adalah adanya kegiatan berbasis proyek, yaitu Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila atau yang kita kenal dengan sebutan (P5). Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

P5 ini merupakan bagian dari struktur Kurikulum Merdeka selain pembelajaran

intrakurikuler. P5 merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar agar anak memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu tema Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 yang akan diterapkan. Tujuannya agar bisa mendampingi siswa dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dibentuk dalam rangka menerapkan pembelajaran yang tentunya dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam, di mana kontennya akan lebih optimal agar peserta didik

memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kemudian P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 berisi kegiatan kokurikuler berbasis proyek, yang mana dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kemudian, P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler mulai dari tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Mohammad Taufiqurrahman, 2022).

## **2. Pembentukan Karakter Demokrasi**

### **a. Pengertian karakter Demokrasi**

Pemahaman akan karakter demokratis sebenarnya tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena Indonesia menerapkan sistem pemerintah yang demokratis, sifat dari demokratis saling menghargai

perbedaan, yang mana di dalamnya terdapat keterbukaan, kejujuran, menghargai orang lain, rendah hati serta toleransi. Dalam demokratis memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu terdapat 12 nilai demokratis diantaranya, kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, keterbukaan dan komunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan

Untuk menumbuhkan perilaku demokratis perlu yakin akan baiknya kata demokrasi, sehingga nilai-nilai yang harus ditumbuhkan yakni kesadaran pluralisme, menumbuhkan sikap yang jujur dan pikiran yang sehat, demokrasi harus membutuhkan kerjasama antar warga masyarakat dan sikap itikad baik, demokrasi membutuhkan sikap yang dewasa dan demokrasi membutuhkan moral di dalamnya. Walaupun nilai-nilai demokrasi dari dua peneliti itu berbeda, namun sebenarnya nilai demokratis yang disebutkan memiliki tujuan yang sama dalam

mencapai kata demokrasi di masyarakat. Artinya, dalam penerapan demokrasi tidak dapat terlepas dari hubungan orang ke orang, yang mana dalam nilai demokratis yang dituju adalah sebuah kesejahteraan yang akan diwujudkan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Demokratis adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, apalagi untuk anak usia dini yang menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah memiliki peran dalam menumbuhkan sikap demokratis kepada anak (Novilia & Harmanto, 2020).

sekolah bertanggung jawab dalam mendidik anak, agar seorang anak menjadi cerdas dan berkarakter. Dari pernyataan tersebut, membangun karakter demokratis ialah salah satu upaya yang wajib dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Sehingga sikap demokratis mengarahkan siswa untuk memberikan respon berdasarkan nilai-nilai yang termuat pada karakter demokrasi. Adanya penanaman sikap demokratis, diharapkan seorang siswa juga akan memiliki sikap nasionalis, bertanggung jawab dalam artian berani menerima konsekuensi atas tindakan yang diambil, tidak mempunyai cara pandang buruk,

saling menghargai apabila terjadi perbedaan dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang tidak sama, bisa mengesampingkan sikap ego, dan bisa mengkomunikasikan terlebih dahulu jika akan terjadi suatu. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa sikap demokrasi tidak hanya kata yang sering dijumpai dalam ranah politik saja, tetapi di dalam lingkungan sekolah terlebih dalam membina dan menumbuhkan-kembangkan kedewasaan mental dan kedewasaan dalam menyikapi masalah, sehingga demokratis dapat memiliki pengaruh yang mendasar untuk mengarahkan siswa dalam bersikap santun, bersikap toleransi saat mengalami perbedaan, bisa menghargai hak antar pribadi, dan berpikir sebelum bertindak.

Penanaman nilai demokratis pada diri siswa apalagi anak usia dini merupakan hal yang mendasar, di mana pada masa-masa itu merupakan tahap pengenalan dan latihan dan menerapkan apa yang hendak dihidupi dalam hidup bermasyarakat dengan konsep suatu negara yang menekankan sistem demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga proses pendidikan karakter demokratis bisa dipupuk dalam proses pembelajaran, karena ada



interaksi antar guru dengan siswa yang terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam melihat seberapa siswa memahami arti dari demokratis. Setiap peran seorang pendidik dalam mendidik peserta didik perlu ada keterlibatan yang totalitas, karena ketika nilai demokrasi itu berhasil diterapkan, akan menjadikan suasana belajar mengajar di kelas menjadi kondusif dan produktif dimana efektivitas dan efisien waktu dalam proses pengajaran bisa tepat waktu dan tidak perlu menambah waktu apalagi kekurangan waktu (Novilia & Harmanto, 2020).

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga,

masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Triana, 2011).

Karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap, beberapa pengertian tersebut menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola

pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Triana, 2011).

- 1) Relatif stabil, yaitu suatu kondisi yang apabila telah terbentuk sulit untuk diubah.
- 2) Landasan, yaitu kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan dimaksud
- 3) Penampilan perilaku: aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan.
- 4) Standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat,dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan indikator: iman dan takwa, pengendalian diri, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggungjawab,

jujur, membela kebenaran dan kepatutan, sopan santun, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, demokratis, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, pendidikan karakter bangsa adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru dan pimpinan sekolah melalui semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain diluar mata pelajaran untuk mengembangkan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian peserta didik melalui internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang kita yakini bersama yang digunakan peserta didik sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kemuliaannya (Triana, 2011).

Pendidikan karakter bangsa adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru dan pimpinan sekolah melalui semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain diluar mata pelajaran untuk mengembangkan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian peserta didik melalui internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang kita yakini bersama

yang digunakan peserta didik sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kemuliaannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat

walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama (Triana, 2011).

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Tuhan menurunkan petunjuk melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk manusia agar senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan Tuhan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Berbagai pendapat dari banyak pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia adalah ditentukan oleh 2 faktor, yaitu;

- 1) Nature (faktor alami atau fitrah)

Pengaruh nature, agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan. Confucius, seorang filsuf dari Cina pada abad V SM juga menyatakan bahwa walaupun manusia mempunyai fitrah kebaikan, namun tanpa diikuti dengan instruksi (pendidikan dan sosialisasi),

maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.

## 2) Nurture (sosialisasi dan Pendidikan)

Nurture, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan di dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga

sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter (Triana, 2011).

Dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (core ethical values) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi),

- 1) Dapat dipercaya (trustworthy) seperti sifat jujur (honesty) dan integritas (integrity)
- 2) Memperlakukan orang lain dengan hormat (treats people with respect),
- 3) Bertanggung jawab (responsible)
- 4) Adil (fair)
- 5) Kasih sayang (caring)
- 6) Warga Negara yang baik (good citizen) (Setiyawan, 2017).

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Harkat dan martabat manusia (HMM) meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pascadaya kemanusiaan.

- 1) Hakikat manusia, meliputi lima unsur yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi



derajatnya, khalifah di muka bumi dan penyandang HAM (hak asasi manusia). Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada kelima unsure hakikat manusia ini.

- 2) Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi, yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci iman dan takwa). Penampilan kelima unsur dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter individu yang bersangkutan.
- 3) Pascadaya kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar, yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa dan daya karya. Melalui pengembangan seluruh unsur pancadaya inilah pribadi berkarakter dibangun

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah menyusun serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 8 pilar karakter yaitu;

- 1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
- 2) Kemandirian dan Tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
- 3) Kejujuran/Amanah, Bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
- 5) Dermawan, Suka menolong dan Gotong Royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
- 6) Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*).
- 7) Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
- 8) Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*) (Triana, 2011).

#### **b. Pengembangan karakter siswa**

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler

terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan intrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

#### 1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Kegiatan intrakurikuler bersifat mengikat. Program intrakurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah atau lembaga Pendidikan.

#### 2) Ekstrakurikuler

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pementapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu (Triana, 2011).

Beberapa esensi nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi, dan direalisasikan melalui

pembelajaran baik dalam intra dan ektrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1) Ideologi (*Ideology*)

Disiplin, hukum dan tata tertib, Mencintai tanah air, Demokrasi, Mendahulukan kepentingan umum, Berani, Setia kawan, Rasa kebangsaan, Patriotik, Warga Negara produktif, Martabat / harga diri bangsa, Setia / bela negara

2) Agama (*Religion*)

Iman kepada Tuhan, Taat kepada perintah tuhan, Cinta agama, Patuh pada ajaran agama, Berakhlak, Berbuat kebajikan, Suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain, Berdoa dan bertawakal, Peduli terhadap sesama, Berperikemanusiaan, Adil, Moral dan kebijaksanaan.

3) Budaya (*Culture*)

Toleransi dan itikad baik, Baik hati, Empati, Tata cara dan etika, Sopan santun, Bahagia / gembira, Sehat, Dermawan, Persahabatan, Pengakuan, Menghormati, Berterima kasih.

Sementara dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter

bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum

- 1) Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- 13) Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama sesama kolaboratif dengan baik.

- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Setiyawan, 2017).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan karakter terbagi atas 5 nilai karakter diantaranya:



- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan: religious
- 2) Nilai karakter dengan hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- 4) Nilai kebangsaan: Nasionalis, menghargai keberagaman.
- 5) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial dan hubungan (Setiyawan, 2017).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam hasil penelitian relevan ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang di pandang relevan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang di pandang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Agus Sukrisman, 2014. Dengan Judul Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-

Izzah Kota Sorong. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru, metode serta hambatan dalam pembentuk karakter peserta didik untuk peserta didik memiliki beberapa karakter seperti religius (rajin shalat, membaca al-Qur'an), disiplin (hadir sekolah tepat waktu, mentaati peraturan sekolah) dan peduli sosial (menumbuhkan empati, memaafkan) tumbuh dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan pribadi peserta didik supaya menjadi manusia yang utuh, sebagai hamba Allah dan manusia sosial.

Adapun Yang menjadi Persamaan maupun perbedaan dengan Penelitian sekarang yakni dalam penelitian tersebut membahas tentang Karakter Siswa peserta didik dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan islam Al- Izzah Kota sorong namun yang sekarang meneliti Evaluasi Program P5 dalam pembentukan karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

2. Seni Asiati dan Uswatun Hasanah, 2022. Dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19 (2), 61-72, Desember 2022. Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dibandingkan dengan Kurikulum 2013, yaitu terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini merupakan pendukung kegiatan intrakurikuler yang memiliki tujuan akhir tidak hanya peningkatan kompetensi tapi membangun dan meningkatkan karakter peserta didik sebagai Profil 1 Pelajar Pancasila melalui proyek yang mengangkat isu ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam penelitian sekarang ialah, dalam penelitian sama sama mengkaji terkait P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian.

3. Ashabul Kahfi, 2022. Dengan Judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Binamadani. Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di

informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya.

Yang menjadi persamaan dan perbedaannya yakni memiliki persamaan kajian tentang Program P5 dan Karakter Siswa atau peserta didik yang tujuannya untuk pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter, yang menjadi perbedaannya ialah tempat penelitian yang mana penelitian sekarang memfokuskan di UPT SMAN 4 Sinjai.

4. Lili Nur Kholidah, Iman Winaryo, Yayan Inriyani, 2022. Dengan Judul Evaluasi Program P5 kearifan lokal fase D di sekolah Menengah Pertama, Universitas Sultan ageng Tirtayasa. bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan P5 yang tertuang pada terlaksananya kurikulum baru saat ini.

Adapun yang menjadi persamaanya dalam penelitian ini ialah evaluasi program P5 diaman tujuannya mengetahui tingkat antuasia Peserta didik dan yang menjadi perbedaanya adalah penelitian terdahulu

dikaitkan dengan tema P5 yaitu kearifan lokal namun penelitian sekarang dikaitkan dengan pembentukan karakter demokrasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu naturalistik, Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (Hukum et al., 2013).

Disimpulkan bahwa yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian.

## 2. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Syahril, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi

instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut di uraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang di peroleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **B. Definisi Operasional**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu tema Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 yang akan diterapkan. Tujuannya agar bisa mendampingi siswa dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dibentuk dalam rangka menerapkan pembelajaran yang tentunya dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter Demokrasi adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk



melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam program P5 dalam membentuk karakter deokrasi berguna mencapai dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan, menghasilkan proyek dalam rangka mencapai karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Kreatif, Bernalar kritis, Mandiri.

Oleh karena itu dibutuhkan Evaluasi Program P5 dalam pembentukan karakter Dfemokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dipilih peneliti dalam penelitian ini ialah UPT SMAN 4 Sinjai, Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten

Sinjai. Alasan memilih tempat penelitian tersebut adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan peneliti dalam proses penelitian ini direncanakan pada bulan Maret-Mei 2023. Alasan mengapa waktu penelitian di ambil pada bulan Maret-Mei yaitu karena, pada jangka waktu tersebut merupakan waktu yang efisien untuk melakukan penelitian.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek utama dari Penelitian ini adalah 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 1 Guru PAI, 1 Koordinator P5.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dari penelitian ini Evaluasi Program P5 dalam

Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai. Oleh karena itu, objek penelitian sangatlah perlu dan penting untuk mengetahui Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Hukum et al., 2013).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Observasi pengamatan langsung

Jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati, Observasi adalah semua ilmu pengetahuan adapun, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hukum et al., 2013).

Observasi digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang menunjang terkait dengan evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hukum et al., 2013).

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari

responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* atau menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi sehingga pewawancara harus perlu memahami situasi dan kondisi dalam memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Apabila responden sedang dalam keadaan sibuk atau tidak punya waktu luang, jika dipaksakan untuk melakukan wawancara, maka kemungkinan data yang di hasilkan tidak valid atau akurat (Sugiyono, 2018).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dimana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun. Selain menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan yang di wawancara. Adapun data yang akan diungkap melalui wawancara dalam penelitian ini adalah ingin memperoleh informasi terkait dengan Evaluasi Program P5 dalam pembentukan karakter demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Hardiansyah, 2014).

Dokumentasi menyimpan sejumlah besar fakta dan data. Sifat utama data tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang untuk peneliti mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Bahan documenter terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu; auto biografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan plasdisk, data tersimpan di website dan lain-lain (Arifin, 2014).

Dengan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi penulis mengumpulkan data melalui foto, dokumen-dokumen yang ada, sumber dokumen terkait dengan penelitian yang akan di kaji.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sodik, 2015). Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Instrumen Observasi**

Instrumen Observasi pada penelitian ini berupa lembar kertas dan daftar ceklis yang digunakan untuk menulis dan mencatat hal-hal yang penting mengenai konsep pembinaan kepribadian muslim di era digital dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari konsep pembinaan kepribadian muslim di era digital.

### **2. Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui konsep pembinaan kepribadian muslim di era digital. Adapun Alat yang digunakan yaitu berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun secara terstruktur oleh peneliti.



### 3. Instrumen dokumentasi

Adapun Instrumen dokumentasi antara lain:

- a. Handphone (kamera) berfungsi untuk melakukan pengambilan gambar/dokumentasi serta melakukan rekaman wawancara.
- b. Flashdisk berfungsi untuk menyimpan data/file untuk kepentingan penelitian ini, selain itu berfungsi untuk mengambil data/file dari narasumber maupun dari pihak yang terkait untuk keperluan penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

Triangulasi sendiri dibagi menjadi 3 yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi waktu

Yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hukum et al., 2013).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono. 2009: 89). Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mencakup pengumpulan data (*Collect data*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2009: 91).

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulana data (*Collect data*)

Wawancara, observasi, dan dokumen merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

## 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian (Hukum et al., 2013). Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden terkait dengan konsep pembinaan kepribadian muslim di era digital. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penyajian data (*Data Display*)

Seluruh data-data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang interaksi edukatif guru dan siswa dalam proses mengatasi tingkat kecemasan siswa (Winarni, 2018). Penelitian kualitatif ini penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2018).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Arifin, 2014). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Hukum et al., 2013).

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana Implementasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter peserta didik di UPT SMAN 4 Sinjai.

Penarikan kesimpulan juga merupakan penggambaran secara umum dari objek yang sedang dikaji kemudian disusun dalam bentuk penyajian data yang berasal dari temuan data sebelumnya. Penarikan kesimpulan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan jelas serta mudah dipahami.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

SMA Negeri 4 Sinjai merupakan Sekolah Menengah Atas yang beralamat di Jl. Pendidikan No.12 Aruhu Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai yang memiliki status negeri dengan Akreditasi B. Unit pelaksana Teknis UPT SMA Negeri 4 Sinjai dibuka sejak tahun 1985 SK Pendirian Sekolah: 0601/O/1985 pada tanggal 22-11-1985.

SMA Negeri 4 Sinjai di pimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Jusman, S,Pd., M.Pd. dan memiliki guru 34 (tiga puluh empat) orang yang meupakan tenaga pendidik sedangkan 6 (enam) orang tenaga non pendidik yang melaksanakan tugas untuk di bagian administrasi sekolah.

##### a. Identitas Sekolah

<b>Profil Sekolah</b>			
1	Nama Sekolah	:	SMAN 4 SINJAI
2	NPSN	:	40304506
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. PENDIDIKAN NO. 12,

			ARUHU
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	92654
	Kelurahan	:	Lamatti Riaja
	Kecamatan	:	Kec. Bulupoddo
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5,1026 Lintang
			120,1904 Bujur
<b>2. Data Pelengkap</b>			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0601/O/1985
8	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-22
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	22-11-1985
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-11-22
14	Nama Bank	:	Bank SulselBar
15	Cabang KCP/Unit	:	Sinjai
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 4 SINJAI
17	MBS	:	Ya
18	Memungut luran	:	Tidak
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 1 BULUPODDO

*Sumber Data : Sandi, S.I.P (Staf Operator Dapodik)*

b. Visi Misi

1) Visi UPT SMA Negeri 4 Sinjai

- a) Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa



## 2) Misi UPT SMA Negeri 4 Sinjai

- a) Membentuk Peserta Didik Yang Berakhalukul Qarimah, Beriman, dan Bertaqwa Kepada Allah SWT
- b) Mengembangkan Kurikulum dan Program Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Pendidikan
- c) Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d) Mengembangkan Kompetensi Lulusan Melalui Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
- e) Membiasakan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Pembelajaran
- f) Mengembangkan Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Sehat.

### c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkeperibadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### d. Keadan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

##### 1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena merupakan benteng utama dalam mendidik dengan melalui proses pengajaran. Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan bagi orang lain.

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UPT SMA Negeri 4 Sinjai berjumlah 43 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 24 perempuan.

**Tabel 4. 1**

**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tahun Pelajaran 2022/2023	Pendidik	Status Kepegawaian	L	P	L/P
		PNS	7	13	20
		PPPK	3	4	7
		Non PNS	4	4	8
	Tenaga kependidikan	PNS	1	0	1
		Non PNS	3	3	6
	Jumlah		19	24	43

*Sumber Data: Sandi, S.I.P.*

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu anggota masyarakat yang akan berusaha mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam mengembangkan potensi dirinya peserta didik harus belajar dengan baik maka dengan ini UPT SMAN 4 Sinjai Mengikuti perkembangan kurikulum dengan mendaftar pada kurikulum merdeka hal ini memberikan

pembelajaran P5 pada UPT SMAN 4 Sinjai.  
Keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 4  
Sinjai, sebagai Berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Keadaan Peserta Didik**

No	Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
		L	P	Total		
1	X.1	15	19	34	Nikmawati	Kurikulum SMA Merdeka
2	X.2	18	17	35	Makmur	Kurikulum SMA Merdeka
3	X.3	17	18	35	Syamsidar	Kurikulum SMA Merdeka
4	X.4	16	18	34	Nursehan	Kurikulum SMA Merdeka
5	X.5	18	17	35	Muhammad Amir Is	Kurikulum SMA Merdeka
6	XI IPS 1	20	15	35	Arliningsih Arif	Kurikulum SMA 2013 IPS
7	XI IPS 2	18	16	34	Nurbaya	Kurikulum SMA 2013 IPS
8	XI MIPA 1	15	16	31	Rosnaeni	Kurikulum SMA 2013 MIPA
9	XI	15	17	32	Rosdiana	Kurikulum SMA

	MIPA 2					2013 MIPA
10	XI MIPA 3	20	13	33	Rizky Amelia	Kurikulum SMA 2013 MIPA
11	XII IPS 1	19	13	32	Murni	Kurikulum SMA 2013 IPS
12	XII IPS 2	18	12	30	Sukmawati	Kurikulum SMA 2013 IPS
13	XII MIPA 1	19	16	35	Hasniati R	Kurikulum SMA 2013 MIPA
14	XII MIPA 2	17	17	34	Bahtiar	Kurikulum SMA 2013 MIPA
15	XII MIPA 3	13	16	29	Nurbaeti	Kurikulum SMA 2013 MIPA

*Sumber Data: Sandi, S.I.P (Staff Operator Dapodik)*

#### d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan Prasarana yang menunjang proses pembelajaran di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 4**  
**Sinjai**

No	Jenis Prasarana	Ket
1	Lapangan	2
2	Ruang Teori/Kelas	15
3	Ruang BP/BK	1
4	Mushollah	1
5	Kamar Mandi/WC	5
6	Ruang Guru	1
7	Laboratorium	3
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Koperasi/Toko	1
10	Ruang Osis	1
11	Perpustakaan	1
12	Aula	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Olahraga	1

*Sumber Data: Sandi, S.I.P (Staff Operator Dapodik)*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa yang didukung dengan penerapan metode, media dan evaluasi yang tepat guna. (Fabiana Meijon Fadul, 2019). P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat pada kurikulum merdeka yang merupakan suatu pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi serta dalam pelaksanaannya akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk penguatan kompetensi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru juga memiliki kebebasan dalam memilih beragam perangkat ajar agar kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan serta minat dari peserta didik (Qomariyah et al., 2022).

Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Tujuan dari P5 adalah Agar para peserta didik atau siswa nantinya memiliki 6 ciri karakter/dimensi utama yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Bagi et al., 2024).

Terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai sebagai bahan evaluasi nantinya dalam pembentukan karakter demokrasi akan dikaji lebih jelas apakah P5 ini dipahami atau tidak di era sekarang dalam dunia pendidikan. P5 sudah dikenal di kalangan pendidikan bagi yang menjalankan kurikulum merdeka, terkait dengan hasil wawancara yang dilaksanakan di UPT Sman 4 Sinjai yang dikemukakan oleh Nurman, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum Bahwa ;

“Dalam P5 ini di Sekolah kami sudah dikenal dan di pahami karena kita sudah menerapkan kurikulum merdeka ini dan tentunya menjalankan P5 di kelas X, selain itu tentu saya juga paham karena sebagai wakasek kurikulum setiap pengembangan dalam kurikulum wakasek yang membidangi harus mempelajari maka akan



tentunya dipahami terlebih dahulu sebelum di jalankan atau diterapkan”.

Hal senadapun di ungkapkan oleh Ediaman Ar, S.Pd., M.Pd. Wakasek Kesiswaan mengungkapkan bahwa ;

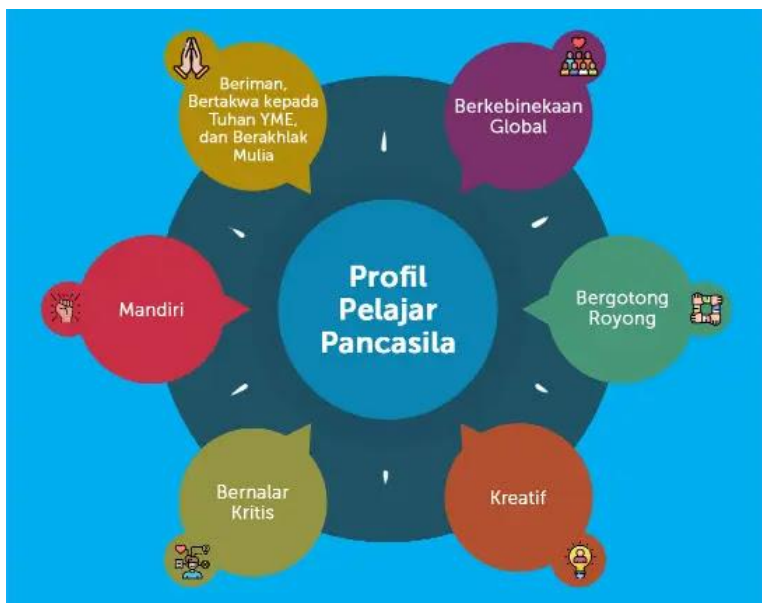
“SMA 4 Sinjai tentunya paham terkait P5 yang nantinya akan dijalankan untuk memilih beberapa tema yang dipilih secara demokrasi oleh pihak sekolah, jadi terkait dengan pemahaman di sekolah kami sudah paham begitu pun saya selaku wakasek kesiswaan”

Begitun yang di sampaikan oleh Hasniati R, selaku Pendidik kelas X yang menjalankan P5 ;

“Kalau terkait pemahaman kami semua paham mengenai P5 ini untuk di terapkan di sekolah kami begitupun dengan kami pendidik sebelum menjalankan sesuatu akan ada uji coba begitupun sosialisasinya sebelum kami laksanakan yang akan dipikirkan nantinya adalah bagaimana penerapannya nanti, namun kita kan sudah jalankan dan paham akan penerapannya”.

Terkait dengan Paham P5 Kami semua Paham Namun namanya juga kegiatan pasti akan ada kekeliruan didalamnya yang mengharuskan kami

bertanya pula untuk menjalankan kegiatan Ungkap Muhammad Amir Is. Dalam UPT SMAN 4 Sinjai yang sudah juga menerapkan kurikulum merdeka maka di perlukanlah apa yang menjadi dimensi utama yang nantinya akan di evaluasi sebagai pembentuk karakter demokrasi siswa. Dalam program ini terdapat 6 Dimensi utama diantaranya dapat dilihat sesuai gambar 4.1 di bawah ini;



*Gambar 4.1 dimensi profil pelajar pancasila*

## a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Dapat dilihat pada gambar 4.2 ;

1.



BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YME, DAN BERAKHLAK MULIA

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:

<b>1</b> Akhlak beragama	<b>4</b> Akhlak kepada alam
<b>2</b> Akhlak pribadi	<b>5</b> Akhlak bernegara
<b>3</b> Akhlak kepada manusia	

*Gambar 4.2 Elemen kunci beriman*

- 1) Akhlak beragama Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Disadari bahwa makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pengevaluasiannya di UPT Sman 4 Sinjai selain di berikan praktik atau pemahaman juga sudah menerapkan dalam kehidupan sehari hari, Hasniati R selaku Pendidik Guru PAI mengemukakan bahwa;

“Selain dengan kegiatan sehari hari juga diajarkan terkait beberapa pemahaman shalat, selain dengan shalat fardu juga di ajarkan beberapa jenis shalat lainnya

dikelas ataupun di masjid sekolah ini akan di kondisikan”.

Selain pemahaman salat ajaran agama yang perlu ditingkatkan yaitu Pemahaman tentang Al-Qur'an, Sman 4 Sinjai juga menerapkan literasi al-Quran sebagai salah pembentukan karakter siswa, Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia. Seperti gambar 4.3 berikut ini;



*Gambar 4.3 Penerapan Akhlak Beragama*

- 2) Akhlak pribadi, Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan (Kemendikbudristek, 2022).

- 3) Akhlak kepada manusia Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif

dan ekstrim, sehingga mampu menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka



dalam mengembangkan kelebihan itu (Kemendikbudristek, 2022).

- 4) Akhlak kepada alam Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Juga menyadari bahwa sebagai manusia, mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan

membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan (Kemendikbudristek, 2022).

- 5) Akhlak bernegara Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif

menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk Negara (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terkhusus dalam UPT Sman 4 Sinjai dalam menjalankan tema dikaitkan dengan penerapannya, maka berdasarkan ini dalam menjalankannya dilakukan beberapa kegiatan sesuai yang telah di paparkan diatas. Dalam Penelitian yang telah dilakukan Muhammad Amir Is, menyampaikan bahwa;

“Dalam Menjalankan P5 haruslah dilandaskan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dan juga diajarkan terkait menentukan pilihan sesuai dengan hasil keputusan bersama secara demokrasi agar karakter siswa mampu terbentuk tanpa ada perpecahan nantinya dan disinilah mulai ditanamkan karakter seperti itu sebagai ummat Islam karena kebanyakan kasus terjadinya perpecahan dalam hidup bermasyarakat adalah perselisihan dari hasil demokrasi yang tidak sesuai atau tidak adanya pendapat yang sama”.

Jadi dalam menjalankan P5 Dimensi ini sangat penting agar permasalahan yang sering terjadi tidak akan terulangi kembali dan mengamalkan nilai nilai pancasila yaitu mencetak tenaga pengajar dan anak didik di Sman 4 Sinjai Berkompoten dan mengamalkan nilai pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa dalam dimensi Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terdapat 5 elemen yang yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari hari yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Selain itu sebagai pelajar pancasila diberikan pemahaman secara praktik bukan teori saja seperti beberapa pemahaman shalat yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari ini berguna untuk mengeksplorasi dan memahami agama secara mendalam,memiliki komitmen, kepercayaan dan memahami nilia nilai kemanusiaan, mendukung dan mengembangkan kelebihan masing-masing, berkontribusi menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta mendorong untuk peduli dan membantu sesama.

## b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Kemendikbudristek, 2022).



*Gambar 4.4 Elemen Kunci Berkebhinekaan Global*

- 1) Mengenal dan menghargai budaya Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok

berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global (Kemendikbudristek, 2022).

- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama (Kemendikbudristek, 2022).
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam

kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama (Kemendikbudristek, 2022). Berkeadilan Sosial Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Hasniati, R menyampaikan pendapatnya bahwa; Mengajarkan terkait cara menghargai satu sama lain seperti budaya, agama dan sebagainya dan tidak terjadi perselisihan. Dalam penerapan dimensi ini maka di pilihlah tema kearifan Lokal, dan tema tidak dipilih secara sepihak namun berdasarkan hasil rapat. Muhammad Amir Is selaku koordinator mengatakan bahwa;

“Dalam dimensi ini kita pilih kearifan lokal karena sebagai pengenalan masyarakat lokal itu

sendiri untuk di perkenalkan secara global, dan Sman 4 Sinjai Sudah jalankan tema ini dan semua mengangkat budaya lokal, hal ini sebagai wujud nyata bahwa bhineka ataaau berbeda beda namun kita tetap saling menghargai, tapi kegiatan ini dipilih berdasarkan hasil rapat”.



*Gambar 4.5 Pergelaran P5*

Dalam Dimensi Berkebinekaan global 4 elemen yang harus dijalankan dalam keseharian diantaranya mengenal dan menghargai budaya hal ini dilakukan untuk mampu menjadi kelompok sosial di berbagai tingkatan seperti lokal sampai global. kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesame ini untuk saling menghargai daan terdapat kepeahaman yang sama, refleksi dan tanggung jawab



terhadap pengalaman kebinekaan hal ini untuk menyelaraskan perbedaan budaya dan mampu hidup harmonis antar sesama. Ditinjau dari Sman 4 Sinjai sendiri dalam P5 di berikan praktik langsung terkait kearifan lokal untuk memperkenalkan budaya secara global dan untuk saling menghargai tanpa ada rasa benci sebagai menumbukan karakter demokrasi siswa.

### c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.



*Gambar 4.6 Elemen kunci Gotong Royong*

- 1) Kolaborasi Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar- orang. Melalui kesadaran ini, memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan

mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya (Kemendikbudristek, 2022).

- 2) Kepedulian Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Akan tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan (Kemendikbudristek, 2022).
- 3) Berbagi Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan

bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Hasil wawancara bersama Muhammad Amir Is mengungkapkan bahwa ;

“Dalam keseharian gotong royong dilaksanakan demi mendapatkan hasil yang cepat dan baik tanpa ada rasa iri bagi teman sejawat, dan inilah siap untuk diimplementasikan kedepannya dimulai dari kebiasaan sehari hari dan nantinya akan melekat dalam jiwa siswa di kemudian hari”

Adapun Contoh Keseharian dalam bergotong royong di mulai dari kebersihan lingkungan sekitar sesuai diungkapkan oleh Hasniati R :

“Gotong Royong ini juga merupakan penerapan P5 bahwa akan dimulai dari kebiasaan sehari hari

seperti kebersihan dalam agama kita kan diajarkan untuk menjaga kebersihan juga sebagai manusia sosial bahwa pekerjaan akan mudah jika dikerjakan secara bersama”



*Gambar 4.7 Gotong Royong*

Dalam dimensi ini terdapat 3 elemen sebagai poin kunci berdasarkan kemendikbudristek 2022 yaitu kolaborasi ini bertujuan untuk berkontribusi optimal meraih tujuan bersama. Kepedulian elemen ini untuk memberikan pemahaman untuk menghargai lingkungan sekitarnya. Serta berbagi hal ini untuk

mengupayakan baik pribadi maupun kelompok saling berbagi pemahaman penting dan berharga bagi pribadi maupun masyarakat luas. dan upaya yang dilakukan pada Sman 4 Sinjai dalam penerapannya melakukan pembiasaan diri dan memberikan pengajaran atau pemahaman bahwa apa yang dilakukan bersama semua akan teratasi lebih cepat dan mudah.

#### d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Kemendikbudristek, 2022).



*Gambar 4.8 Elemen Kunci Mandiri*

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang

dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi (Kemendikbudristek, 2022).

- 2) Regulasi diri Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk

mencapai tujuan pembelajarannya. senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam Hasil Wawancara dengan Hasniati R, mengatakan bahwa kita Memberikan Kesempatan terhadap peserta didik Jawaban : untuk mengerjakan sendiri terkait proyek yang telah di berikan.

Terkait dengan Dimensi Mandiri dalam hasil wawancara Muhammad Amir Is Menyampaikan bahwa ;

“P5 kita ini dalam penerapannya sudah dilakukan dalam pembentukan jiwa Mandiri dan melatih Karakter siswa memikirkan secara mandiri apa yang akan di hasilkan, salah satunya berwirausaha hal ini kaitannya sangat kuat yakni mampu nantinya berwirausaha secara mandiri maka dari P5 ini sudah diajarkan dalam dunia seperti itu”





*Gambar 4.9 penerapan P5*

Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Kedua elemen ini bertujuan untuk menyadari kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan perubahan dan kesesuaian pengembangan dirinya, dan memiliki regulasi untuk mampu menetapkan tujuan pengembangan diri serta merencanakan strategi yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Dan di Sman 4 Sinjai memberikan langsung projek kepada siswa untuk mengukur dimensi ini salah satunya berwirausaha yang nantinya mampu di implementasikan dalam keseharian dan mampu mengelola secara mandiri berbagai prospek di berbagai bidang.

### e. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.



*Gambar 4.10 Elemen Bernalar Kritis*

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi

gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat (Kemendikbudristek, 2022).

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang dapatkan. mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan (Kemendikbudristek, 2022).

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga sampai pada suatu simpulan. menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu, memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada (Kemendikbudristek, 2022).

Dimensi ini di perkuat argumen dalam hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber Muhammad Amir Is mengatakan bahwa ;

“ini masih lanjutan dengan tema pertama, mash saling keterkaitan dengan

bernalas kritis ini dikaitkan dengan salah satu contoh produk, ini yang dijadikan dasar terkait dengan membuka pikiran kritis, dalam kegiatan ini banyak produk yang dihasilkan, dan ini semua hasil siswa yang berpikir terkait produknya atau melakukan penalaran masing masing terus berembut menyatukan pendapat apakah layak atau tidak ini juga salah satu pembentukan karakter demokrasiya”.

Dalam Hasil wawancara dengan Hasniati R mengatakan bahwa;

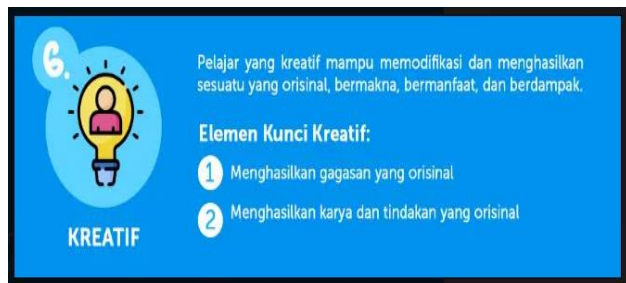
“Terkait dengan Bernalas Kritis, setelah di berikannya tema dan disampaikannya dengan apa yang akan dilaksanakan siswa mampu memilih apa yang akan dilakukan atau di buat, ini membuktikan bahwa siswa sangat kuat dalam membuka daya nalarnya”.

Elemen-elemen dari bernalas kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Hal ini dalam keseharian mampu mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dan juga

mampu menyadari berbagai persoalan mampu mengembangkan kapasitas diri. Hal ini di terapkan di Sman 4 Sinjai dengan di berikannya projek dan siswa memilih, membuka daya pikirnya untuk menjalankan P5.

#### f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Kemendikbudristek, 2022).



*Gambar 4.11 Elemen Kreatif*

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian (Kemendikbudristek, 2022).
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain,

penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang dirasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan (Kemendikbudristek, 2022).

- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara



kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi (Kemendikbudristek, 2022).

Muhammad Ami Is, Mengatakan bahwa dalam dimensi kreatif ini siswa siswa sangat kreatif terutama dalam pengolahan daur ulang sampah.

“Terkait dengan Kreatif Siswa kami di SMAN 4 Sinjai sangat kreatif terutama pengolahan daur ulang sampah, kreatif dalam berwirausaha dan sebagainya”.



*Gambar 4.12 Pembuatan Karya dalam P5  
Daur Ulang sampah*



*Gambar 4.13 Hasil Produk Wirausaha P5*

Terkait dengan hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan P5 dikaitkan dengan Pembentukan Karakter Demokrasi, Proyek tersebut dilakukan dengan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini merupakan cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain. Muhammad Amir Is Mengatakan Bahwa

“Sebelumnya kita laksanakan Pembentukan Kelompok, Ketua dan Koordinator, yang menjadi kaitanya tentu berkaitan karena di butuhkan pendapat bersama antara siswa dan guru serta guru dan guru, siswa dengan siswa agar kegiatan kita berjalan dengan baik”.

Ediaman Ar Menyampaikan Bahwa beberapa hal yang dilakukan semua di sertakan dengan pilihan bersama atau demokrasi. Disisi lain Nurman, S.Pd Menyampaikan bahwa;

“Dalam P5 Tujuan utamanya pembentukan Karakter siswa maka dari itu banyak tema yang kita pilih untuk kita laksanakan dan terapkan, namun untuk signifikan tema demokrasi kita belum laksanakan nanti kita akan laksanakan di tahap selanjutnya, namun kaitannya di lihat pada pemebntukan kelompok karena ini dilakukan sesuai dengan pembentukan karakter demokrasi”.

Hasniati, R. Selaku Guru PAI menyampaikan Bahwa dalam menjalankan P5 dikaitakn dengan karakter demokrasi adalah ;

“Dalam Menjalankan ini siswa diberikan pilihan untuk memilih apa yang akan dilakukan terkait P5, namun kreatifnya siswa mampu membuat berbagai macam produk dari olahan sampah seperti Hiasan dinding, Bunga Hias, Keranjang serta Telescop dari Karton bekas”.

Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal menghasilakn karya dan tindakan, dilihat dari beberapa argumen bahwa Sman 4 siniai sangat kreatif di sertai dengan

tindakan di buktikan dengan proyek memilih dan memilah berbagai produk yang di buat dengan sekreatif mungkin dan di tampilkan sebagai evaluasi program di setiap tema yang dijalankan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dan mampu mengetahui minat dan bakat siswa. maka diperlukan hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa serta pendidik harus lebih kreatif juga dalam mengajar salah satunya menjalankan program P5 dan Setiap pendidik harus memiliki keterampilan mengajar karena dengan begitu akan mudah melihat Kebutuhan kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Hidayat et al., 2021).

Selain kreatif guru juga harus berpengalaman untuk mengkaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan pengalaman, peristiwa, perasaan dan pikiran yang pernah atau sedang dialami siswa. Setelah keterkaitan tersebut tercipta, maka guru akan mampu membawa dunia murid masuk kedunianya, dan disaat itulah waktu yang tepat untuk memberikan informasi baru yang akan masuk pada dunia siswa. Teknik ini akan membantu siswa untuk

lebih cepat memahami materi pelajaran (Takdir, 2019).

Disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Secara umum, P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila di setiap jenjang pendidikan Sekolah merupakan tempat siswa belajar segala sesuatu termasuk belajar demokrasi. Mempelajari demokrasi tidak hanya teori demokrasi, tetapi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan P5**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Di sekolah sman 4 sinjai bahwa projek penguatan profil pelajar

Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Pangestuti, 2022). P5 adalah sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar menggunakan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Dalam P5, metode pembelajaran yang lebih interaktif digunakan dan siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

a. Kelebihan

Kurikulum Merdeka P5 adalah kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021. Tujuannya

adalah memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam menentukan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Selama ini, kurikulum pendidikan di Indonesia terfokus pada penguasaan materi dan prestasi akademik saja, sehingga potensi pengembangan minat dan bakat siswa menjadi terabaikan. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka P5, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih bebas dan kreatif, bahkan menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sama seperti inovasi lainnya, penerapan P5 memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut. (Bams, 2023).

Penerapan P5 dapat menghasilkan lulusan yang mandiri, karena para siswa dilatih dan diajarkan untuk mempersiapkan diri pada dunia kerja di masa depan. Siswa akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam bentuk perencanaan, pemilihan, penganggaran, pengelolaan, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat memperkuat kompetensi siswa dan membantu mereka lebih siap dalam menghadapi

persaingan dunia kerja. Selain itu, penerapan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena mereka terbiasa mencari solusi untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien

Hasil wawancara yang telah dilakukan di saat penelitian Nurman, S,Pd. Mengemukakan bahwa ;

“Yang menjadi kelebihan program p5 di Sman 4 sinjai setelah menjalankan 2 program p5 kita menggali yang dimiliki peserta didik kemudian kita kembangkan dalam bentuk aksi nyata, di samping itu dalam pelaksanaannya kita mengeksplor kemampuan peserta didik untuk menemukan bakat dan minatnya, disinilah kita mampu melihat secara nyata bakat dan minat siswa, tentunya P5 untuk membentuk karakter siswa”.

Hasniati R. Memberikan jawaban terkait kelebihan program P5 ini yang ada di SMAN 4 Sinjai ;

“Peserta didik Mampu menciptakan suatu produk yang bernuansa ekonomis dan bisa dikategorikan industri rumah tangga jika itu dikembangkan, disinilah dikembangkan karakter sesuai tema”.

Sedangkan Ediaman Ar, S.Pd., M.Pd mengemukakan bahwa ;



“Sebagai faktor pendukung atau kelebihan untuk melihat secara nyata apa yang menjadi bakat dan minat siswa yang tidak lepas dengan nilai pancasila dalam pembentukan karakternya”.

Muhammad Amir Is, mengemukakan kelebihan P5 dalam pembentukan karakter siswa ;

“Kelebihannya siswa mampu mengeksplor apa yang menjadi bakatnya dalam pelaksanaannya pun dapat di lihat siswa merasa terbuka dan diperhatikan bahkan antusias menjalankan program p5 ini khususnya dalam tema pertama yaitu berwirausaha”.

Siswa Sman 4 Sinjai akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam bentuk perencanaan, pemilihan, penganggaran, pengelolaan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memperkuat kompetensi siswa dan membantu mereka lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja nantinya, karena sudah mulai di terjungkan dalam menentukan pilihan sendiri dalam P5 ini sesuai tema yang ada. Selain itu juga Memberi ruang dan waktu kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang

terbuka untuk saling bekerja sama dengan pendidik dari mata pelajaran lain agar memperkaya hasil pembelajaran.

b. kekurangan

Kekurangannya atau kendala utama yang dihadapi sebagai penghambat p5 ini adalah terdapat dalam dana hal ini dikemukakan oleh Nurman, S.Pd.

Bahwa :

“Kendala utama yang dihadapi adalah dana Saja, karena kalau masalah yang lain kita akan tetap jalankan sebagai bahan pembelajaran yang di haruskan akan tetapi kendalanya saat menjalankan program, atau membuat produk kita akan mengajak siswa untuk sedikit berpartisipasi dana untuk mensukseskan kegiatan kita”.

Hal senada pun yang di ungkapkan Muhammad Amir

Is bahwa ;

“kendalanya hanya terdapat pada dana seperti di kelas kami kemarin temanya adalah berwirausaha maka di perlukanlah dana untuk menjalankan program namun ini terbatas”.

Ediaman Ar, Berpendapat terkait dengan kelemahan dari P5 yang ada di SMAN 4 Sinjai ; Minat Siswa sebagian kurang, serta kelemahannya adalah

SDM dan masih banyak kegiatan yang butuh pendampingan supaya lebih terarah.

Hasniai, R Berpendapat terkait dengan kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan P5 bahwa; kurangnya dana atau anggaran sehingga setiap produk kadang kita bebani siswa demi keberhasilan kegiatan P5 yang dilaksanakan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka adalah sistem pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Adapun beberapa kekurangan kurikulum merdeka yang perlu dievaluasi, seperti berikut. (Warta Guru.id, 2023).

### **1) Masih perlu evaluasi dan pengkajian**

Persiapan kurikulum baru ini dinilai masih belum matang. Maka dari itu, perlu pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat.

### **2) Sistem belum terencana dengan baik**

Pada awal kurikulum merdeka banyak target pendidikan yang belum terencana dengan baik. Pasalnya, pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih kurang pembahasan tentang cara peningkatan kualitas

pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, kurikulum ini dinilai belum cukup sempurna untuk menjadi sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

### **3) Kurangnya SDM yang cakap**

Kurikulum merdeka masih perlu sosialisasi dan persiapan yang matang supaya mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik. Sayangnya, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

### **4) Kurangnya Sosialisasi Bagi Para Guru**

Perubahan kurikulum memerlukan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Sosialisasi harus bisa membuat semua guru memahami kurikulum baru agar penerapan kurikulum baru itu berhasil.

### **5) Fasilitas yang kurang memadai**

Di beberapa daerah, kadang-kadang fasilitas sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Sekolah di kota besar mungkin mampu memenuhi tuntutan dari

perubahan kurikulum. Namun, sekolah di daerah seringkali belum siap untuk mengikuti perubahan yang ada.

Adapun Kekurangan Penerapan P5 Kurikulum Merdeka salah satunya adalah memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan peralatan yang lebih lengkap dan modern, berdasarkan kekurangan secara umum bahwa begitu banyak kekurangan yang perlu di benahi untuk menunjang jalannya P5 di sekolah dengan, di Sman 4 Sinjai Sendiri pun yang menjadi kekurangannya yaitu terkendala dengan faktor fasilitas atau biaya dan kurangnya sosialisasi bagi guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi P5 sudah dapat dilakukan di Sman 4 Sinjai. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler.

Walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran. Tapi sekali lagi seberapa bagus kurikulumnya tidak akan berhasil dengan baik tanpa kerja sama dari berbagai ahli pelaksanaannya, yaitu untuk apa program P5 ini dapat menawarkan pembelajaran utama kepada siswa, hal itulah yang menjadi pertimbangan.

Yang menjadi Kelebihan Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Penerapan P5 dapat menghasilkan lulusan yang mandiri, karena para siswa dilatih dan diajarkan untuk mempersiapkan diri pada dunia kerja di masa depan. Siswa akan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam bentuk perencanaan, pemilihan, penganggaran, pengelolaan, dan lain sebagainya.

Hal ini dapat memperkuat kompetensi siswa dan membantu mereka lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Selain itu, penerapan P5 dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena mereka terbiasa mencari solusi untuk mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Adapun Kekurangan Penerapan P5 Kurikulum Merdeka Salah satunya adalah memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan peralatan yang lebih lengkap dan modern.

Selain itu, penerapan P5 membutuhkan perubahan sistem dan metode pembelajaran yang berbeda dari kurikulum tradisional, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan dan mengimplementasikannya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian skripsi yang berjudul Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai, adapun saranya ;

1. Untuk pendidik diharapkan untuk memberikan ide ide yang kreatif terkhusus pada pembelajaran P5
2. Untuk orang tua siswa juga memegang peranan penting untuk membantu mengawasi siswa dan memabntu dalam pembentukan karakternya agar mampu menjadi siswa yang bermanfaat dan mampu menjadi pemegang tongkat estafet maupun menjadi penggerak dalam keluarga, lingkungan dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Rosdakarya.
- Bagi, P., Di, G., Bengkulu, K. I., Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2024). *Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan*. 2(1), 47–52.
- Barao, R .C., Coata, J.A., Shibli, M., Bertolini, B., & J.G.S.Souza. (2022). *N Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fitria. F, (2013). Evaluasi Program Praktik Industri Luar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim di Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 46–57. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.05>
- Hardiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Hasmiati, H. (2020). Kedudukan Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.201>
- Hidayat, I., Hasanah A, N., & Rahma, M. (2021). Desain Model Pembelajaran Terbuka Dengan Sistem Pendidikan

Jarak Jauh (Online) Menurut Bates Di Masa Pendemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.593>

Hukum, K., Kampung, M., Memiliki, M. U., Atas, S., Ulayat, H., Metodologi, B. I., Pendekatan, P. A., & Penelitian, M. (2013). *Metodelogi Penelitian*. 66–79.

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.

Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*. 4(6), 7569–7577.

Kurniawan R. (2020) Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai (Doctoral Dissettation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

Mayssara A., & Supervised, A. H. (2014). Pendekatan Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2007, 43–62.

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*
- Milazzo, N., Lorenzo, S., Paternostro, M., Palma, G. M., Oliveira, S. M., De Paula, A. L., Drumond, R. C., Brandão, F. G. S. L., Piani, M., Horodecki, P., Zurek, W. H., McCutcheon, D. P. S., Dattani, N. S., Gauger, E. M., Lovett, B. W., Nazir, A., Rossi, M. A. C., Albarelli, F., Tamascelli, D., ... Jil, J. (2008). *Physical Review A*, 100(1), 1612–1616.
- Najla, M. F. (2020). *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam.* 1–144.
- Novilia, W. H., & Harmanto, H. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Tunagrahita Wina Hayu Novilia. *Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis JCMS*, 5, 31–42.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Qomariyah, R. S., Shofiya, P., Hasanah, N., & Putri, T. F. (2022). *Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi.* 1(2), 185–190.

- Sardiyanah, S. (2016). Konsep Evaluasi Pendidikan. *Al-Qalam*, 8(1), 1–9.
- Setiyawan, Y. (2017). 1–14.
- Sodik, S. S. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. D, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 22). CV Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 28). CV Alfabeta.
- Syahril, N. (2016). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 54–68.  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Takdir. T. (2019). NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pendekatan Quantum ). *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7.
- Tayibnapis. T, (2008). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–30.
- Triana, L. (2011). *Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Pati*.
- Whitney, G. G., F. D. R., Yüksel Bozkurt, A. E., & Whitney

G.G., F. D. R. (2008). *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China*, 76(3), 61–64.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Cet. 1). Bumi Aksara.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Kisi-Kisi Instrumen
1	Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?
2	Didalam menjalankan P5 terdapat 6 dimensi yang harus di jalankan, bagaimana cara bapak/Ibu menerapkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia?
3	Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global?
4	Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Gotong Royong?
5	Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Kreatif ?
6	Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis?
7	Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Mandiri?
8	Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
9	Apa yang menjadi kelemahan dari Program P5 ini?

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Data Pribadi

Nama :

NIP :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Kelas :

Jumlah murid :

Pendidikan terakhir :

Pengalaman mengajar :

hari/Tanggal :

##### 2. Pertanyaan

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?
- b. Didalam menjalankan P5 terdapat 6 dimensi yang harus di jalankan, bagaimana cara bapak/Ibu



menerapkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia?

- c. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global?
- d. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Gotong Royong?
- e. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Kreatif ?
- f. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis?
- g. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Mandiri?
- h. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- i. Apa yang menjadi kelemahan dari Program P5 ini?

**B. Wakasek kesiswaan****1. Data Pribadi**

Nama :  
NIP :  
Tempat/tanggal lahir :  
Jenis kelamin :  
Kelas :  
Jumlah murid :  
Pendidikan terakhir :  
Pengalaman mengajar :  
hari/Tanggal :

**2. Pertanyaan**

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?
- b. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- c. Apa yang menjadi kelemahan dalam program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- d. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan ?

## **C. Wakasek Kurikulum**

### **1. Data Pribadi**

Nama :  
NIP :  
Tempat/tanggal lahir :  
Jenis kelamin :  
Kelas :  
Jumlah murid :  
Pendidikan terakhir :  
Pengalaman mengajar :  
Hari/Tanggal :

### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?
- b. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- c. Apa yang menjadi kelemahan dalam program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- d. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

## **D. Koordinator P5**

### **1. Data Pribadi**

Nama :  
NIP :  
Tempat/tanggal lahir :  
Jenis kelamin :  
Kelas :  
Jumlah murid :  
Pendidikan terakhir :  
Pengalaman mengajar :  
hari/Tanggal :

### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?
- b. Didalam menjalankan P5 terdapat 6 dimensi yang harus di jalankan, bagaimana cara bapak/Ibu menerapkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia?
- c. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global?

- d. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Gotong Royong ?
- e. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis?
- f. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Mandiri?
- g. Apa yang menjadi kelemahan yang di hadapi Bapak/ibu dalam menerapkan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai?
- h. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?
- i. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan ?

## Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Data Pribadi

Nama : Dra. Hasniati, R  
NIP : 197012312010012030  
Tempat/tanggal lahir : Bontobulaeng, 31-12-1970  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X  
Jumlah murid : 34  
Pendidikan terakhir : S1  
Pengalaman mengajar : 2018- Sekarang (Guru PAI)  
hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2023

##### 2. Pertanyaan

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?

**Jawaban** : Kalau terkait pemahaman kami semua paham mengenai P5 ini untuk di terapkan di sekolah kami begitupun dengan kami pendidik sebelum menjalankan sesuatu akan ada uji coba begitupun

sosialisasinya sebelum kami laksanakan yang akan dipikirkan nantinya adalah bagaimana penerapannya nanti, namun kita kan sudah jalankan dan paham akan penerapannya.

- b. Didalam menjalankan P5 terdapat 6 dimensi yang harus di jalankan, bagaimana cara bapak/Ibu menerapkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia?

**Jawaban** : Selain dengan kegiatan sehari hari juga diajarkan terkait beberapa pemahaman shalat, selain dengan shalat fardu juga di ajarkan beberapa jenis shalat lainnya dikelas ataupun di masjid sekolah ini akan di kondisikan.

- c. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global?

**Jawaban** : Mengajarkan terkait cara menghargai satu sama lain seperti budaya, agama dan sebagainya dan tidak terjadi perselisihan.

- d. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Gotong Royong?

**Jawaban** : Gotong Royong ini juga merupakan penerapan P5 bahwa akan dimulai dari kebiasaan

sehari hari seperti kebersihan dalam agama kita kan diajarkan untuk menjaga kebersihan juga sebagai manusia sosial bahwa pekerjaan akan mudah jika dikerjakan secara bersama.

- e. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Kreatif ?

**Jawaban :** Dalam Menjalankan ini siswa diberikan pilihan untuk memilih apa yang akan dilakukan terkait P5, namun kreatifnya siswa mampu membuat berbagai macam produk dari olahan sampah seperti Hiasan dinding, Bunga Hias, Keranjang serta Telescop dari Karton bekas.

- f. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis?

**Jawaban :** Terkait dengan Bernalar Kritis, setelah di berikannya tema dan disampaikannya dengan apa yang akan dilaksanakan siswa mampu memilih apa yang akan dilakukan atau di buat, ini membuktikan bahwa siswa sangat kuat dalam membuka daya nalarnya.

- g. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Mandiri?



**Jawaban** : Memberikan Kesempatan terhadap peserta didik untuk mengerjakan sendiri terkait proyek yang telah di berikan.

- h. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Peserta didik Mampu menciptakan suatu produk yang bernuansa ekonomis dan bisa dikategorikan industri rumah tangga jika itu dikembangkan, disinilah dikembangkan karakter sesuai tema

- i. Apa yang menjadi kelemahan dari Program P5 ini?

**Jawaban** : kurangnya dana atau anggaran sehingga setiap produk kadang kita bebani siswa demi keberhasilan kegiatan P5 yang dilaksanakan.

## **B. Wakasek kesiswaan**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Ediaman AR, S.Pd., M.Pd

NIP :1982062005021005

Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 25-06-1982

Jenis kelamin : Laki-Laki

Kelas : -

Jumlah murid : -

Pendidikan terakhir : S2

Pengalaman mengajar : 2005-sekarang (18 Tahun)

hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023

### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?

**Jawaban** : SMA 4 Sinjai tentunya paham terkait P5 yang nantinya akan dijalankan untuk memilih beberapa tema yang dipilih secara demokrasi oleh pihak sekolah, jadi terkait dengan pemahaman di sekolah kami sudah paham begitu pun saya selaku wakasek kesiswaan.

- e. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Sebagai faktor pendukung atau kelebihan untuk melihat secara nyata apa yang menjadi bakat dan minat siswa yang tidak lepas dengan nilai pancasila dalam pembentukan karakternya.

- f. Apa yang menjadi kelemahan dalam program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Minat Siswa sebagian kurang, serta kelemahannya adalah SDM dan masih banyak kegiatan yang butuh pendampingan supaya lebih terarah.

- d. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Beberapa hal yang dilakukan semua di sertakan dengan pilihan bersama atau demokrasi.

## C. Wakasek Kurikulum

### 1. Data Pribadi

Nama : Nurman, S.Pd  
NIP : 19700416199301002  
Tempat/tanggal lahir : Bone, 16 April 1970  
Jenis kelamin : L  
Kelas : XII  
Jumlah murid : 91  
Pendidikan terakhir : S1  
Pengalaman mengajar : 30 Tahun  
Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2023

### 2. Pertanyaan

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?

**Jawaban** : Dalam P5 ini di Sekolah kami sudah dikenal dan di pahami karena kita sudah menerapkan kurikulum merdeka ini dan tentunya menjalankan P5 di kelas X, selain itu tentu saya juga paham karena sebagai wakasek kurikulum setiap pengembangan dalam kurikulum wakasek yang membidangi harus

mempelajari maka akan tentunya dipahami terlebih dahulu sebelum di jalankan atau diterapkan.

- b. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban :** Yang menjadi kelebihan program p5 di Sman 4 sinjai setelah menjalankan 2 program p5 kita menggali yang dimiliki peserta didik kemudian kita kembangkan dalam bentuk aksi nyata, di samping itu dalam pelaksanaannya kita mengeksplor kemampuan peserta didik untuk menentukan bakat dan minatnya, disinilah kita mampu melihat secara nyata bakat dan minat siswa, tentunya P5 untuk membentuk karakter siswa.

- c. Apa yang menjadi kelemahan dalam program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban :** Kendala utama yang dihadapi adalah dana Saja, karena kalau masalah yang lain kita akan tetap jalankan sebagai bahan pembelajaran yang di haruskan akan tetapi kendalannya saat menjalankan program, atau membuat produk kita akan mengajak siswa untuk sedikit berpartisipasi dana untuk mensukseskan kegiatan kita.

- d. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban :** Dalam P5 Tujuan utamanya pembentukan Karakter siswa maka dari itu banyak tema yang kita pilih untuk kita laksanakan dan terapkan, namun untuk signifikan tema demokrasi kita belum laksanakan nanti kita akan laksanakan di tahap selanjutnya, namun kaitannya di lihat pada pemebntukan kelompok karena ini dilakukan sesuai dengan pembentukan karakter demokrasi.

## **D. Koordinator P5**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Muhammad Amir Is, S.Pd., Gr

NIP :199312132022211011

Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 13-12-1993

Jenis kelamin : L

Kelas :X.5

Jumlah murid : 33

Pendidikan terakhir : S1

Pengalaman mengajar : 2018-Sekarang

hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2023

### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah Bapak/Ibu paham terkait dengan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai ?

**Jawaban** : Terkait dengan Paham P5 Kami semua Paham Namun namanya juga kegiatan pasti akan ada kekeliruan didalamnya yang mengharuskan kami bertanya pula untuk menjalankan kegiatan.

- b. Didalam menjalankan P5 terdapat 6 dimensi yang harus di jalankan, bagaimana cara bapak/Ibu menerapkan

dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia?

**Jawaban** : Dalam Menjalankan P5 harus lah dilandaskan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dan juga diajarkan terkait menentukan pilihan sesuai dengan hasil keputusan bersama secara demokrasi agar karakter siswa mampu terbentuk tanpa ada perpecahan nantinya dan disinilah mulai ditanamkan karakter seperti itu sebagai ummat Islam karena kebanyakn kasus terjadinya perpecahan dalam hidup bermasyarakat adalah perselisihan dari hasil demokrasi yang tidak sesuai atau tidak adanya pendapat yang sama.

- c. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global?

**Jawaban:** Dalam dimensi ini kita pilih kearifan lokal karena sebagai pengenalan masyarakat lokal itu sendiri untuk di perkenalkan secara global, dan Sman 4 Sinjai Sudah jalankan Tema ini dan semua mengangkat budaya lokal, hal ini sebagai wujud nyata bahwa bhineka atau berbeda beda namun kita tetap saling



menghargai, tapi kegiatan ini dipilih berdasarkan hasil rapat

- d. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Gotong Royong ?

**Jawaban** : Dalam keseharian gotong royong dilaksanakan demi mendapatkan hasil yang cepat dan baik tanpa ada rasa iri bagi teman sejawat, dan inilah siap untuk diimplementasikan kedepannya dimulai dari kebiasaan sehari-hari dan nantinya akan melekat dalam jiwa siswa di kemudian hari.

- e. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis?

**Jawaban** : ini masih lanjutan dengan tema pertama, masih saling keterkaitan dengan bernalar kritis ini dikaitkan dengan salah satu contoh produk, ini yang dijadikan dasar terkait dengan membuka pikiran kritis, dalam kegiatan ini banyak produk yang dihasilkan, dan ini semua hasil siswa yang berpikir terkait produknya atau melakukan penalaran masing-masing terus berembut menyatukan pendapat apakah layak atau tidak ini juga salah satu pembentukan karakter demokrasinya.

- f. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Kreatif ?

**Jawaban** : Terkait dengan Kreatif Siswa kami di SMAN 4 Sinjai sangat kreatif terutama pengolahan daur ulang sampah, kreatif dalam berwirausaha dan sebagainya..

- g. Bagaimana cara Bapak Ibu Menjalankan dimensi Mandiri?

**Jawaban** : P5 kita ini dalam penerappannya sudah dilaksanakan dalam pembentukan jiwa Mandiri dan melatih Karakter siswa memikirkan secara mandiri apa yang akan di hasilkan, salah satunya berwirausaha hal ini kaitannya sangat kuat yakni mampu nantinya berwirausaha secara mandiri maka dari P5 ini sudah diajarkan dalam dunia seperti itu.

- h. Apa yang menjadi kelemahan yang di hadapi Bapak/ibu dalam menerapkan P5 di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : kendalanya hanya terdapat pada dana seperti di kelas kami kemarin temanya adalah berwirausaha maka di perlukanlah dana untuk menjalankan program namun ini terbatas.

- i. Apa yang menjadi kelebihan program P5 ini di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Kelebihannya siswa mampu mengeksplor apa yang menjadi bakatnya dalam pelaksanaannya pun dapat di lihat siswa merasa terbuka dan diperhatikan bahkan antusias menjalankan program p5 ini khususnya dalam tema pertama yaitu berwirausaha.

- j. Bagaimana cara bapak/Ibu jalankan Program P5 ini dikaitkan dengan Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

**Jawaban** : Sebelumnya kita laksanakan Pembentukan Kelompok, Ketua dan Koordinator, yang menjadi kaitanya tentu berkaitan karena di butuhkan pendapat bersama antara siswa dan guru serta guru dan guru, siswa dengan siswa agar kegiatan kita berjalan dengan baik.

**Lamprian 4 Lembar Observasi**  
**LEMBAR OBSERVASI**  
**EVALUASI PROGRAM P5 DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER DEMOKRASI DI UPT SMAN 4 SINJAI**

Nama : Dra. Hasniati, R  
 NIP : 197012312010012030  
 Tempat/ Tgl Lahir : Bontobulaeng, 31-12-1970  
 Materi Pelajaran : PAI  
 Jumlah Murid : 34  
 Kelas : X  
 Waktu : -  
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2023

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Program P5</b>		
1	Mampu menjalankan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia	Ya	
2	Mampu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global	Ya	
3	Mampu Menjalankan dimensi Kreatif	Ya	

4	Mampu Menjalankan dimensi Bernalar Kritis	Ya	
5	Mampu Menjalankan dimensi Mandiri	Ya	
8	Mengetahui Program P5	Ya	
<b>B</b>	<b>Pembentukan Karakter Demokrasi</b>		
9	Memberikan Pemahaman terkait dengan Pementukan Karakter Demokrasi	Ya	
10	Mampu menerapkan Program P5 dalam pembentukan Karakter demokrasi	Ya	
11	Penunjang Pembentukan Karakter demokrasi	Ya	

Kesan-kesan Umum :

Bagaimanakah komentar anda terhadap Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

.....  
 .....

**LEMBAR OBSERVASI****EVALUASI PROGRAM P5 DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DEMOKRASI DI UPT SMAN 4 SINJAI**

Nama : Muhammad Amir Is, S.Pd., Gr

NIP : 199312132022211011

Tempat/ Tgl Lahir : Sinjai, 13-12-1993

Materi Pelajaran : BK/Kordinator P5

Jumlah Murid : 33

Kelas : X.5

Waktu : -

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2023

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Program P5</b>		
1	Mampu menjalankan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia	Ya	
2	Mampu Menjalankan dimensi Berkebhinekaan Global	Ya	
3	Mampu Menjalankan dimensi Kreatif	Ya	
4	Mampu Menjalankan dimensi Bernalar	Ya	

	Kritis		
5	Mampu Menjalankan dimensi Mandiri	Ya	
8	Mengetahui Program P5	Ya	
<b>B</b>	<b>Pembentukan Karakter Demokrasi</b>		
9	Memberikan Pemahaman terkait dengan Pementukan Karakter Demokrasi	Ya	
10	Mampu menerapkan Program P5 dalam pembentukan Karakter demokrasi	Ya	
11	Penunjang Pembentukan Karakter demokrasi	Ya	

Kesan-kesan Umum :

Bagaimanakah komentar anda terhadap Evaluasi Program P5 dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMAN 4 Sinjai?

.....

.....

.....

.....

**Lampiran 5 Pedoman Dokumen**

<b>NO</b>	<b>NAMA DOKUMEN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Profil Sekolah	Softcopy
2.	Visi Misi	Softcopy
3.	Keadaan Pendidik dan TENDIK	Softcopy
4.	Keadaan Peserta Didik	Softcopy
5.	Sarana Prasarana	Softcopy
6.	Dokumentasi P5	Softcopy



## Lampiran 6 SK Pembimbing



### SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 966.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

#### TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Irwin Hidayat, S.Pd.I.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Munarul Hidayah US

NIM : 190101088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim di Era Digital (Studi Kasus di UPT SMAN 4 Sinjai)



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalanopus : L. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai Tlp. 082291930879; Kode Pos 92642

Email : [itk@iainmsinjai.ac.id](mailto:itk@iainmsinjai.ac.id)

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTANSI BAN-PT SK/NOMOR : 1099/SK/BAN-PT/Akred/PT/XXI/2020

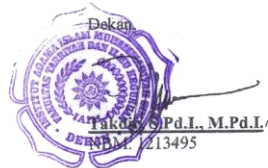
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



**Tembusan :**

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

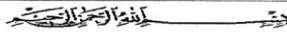
## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612  
Email: [ftikiaim@gmail.com](mailto:ftikiaim@gmail.com) Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 146.D1/III.3.AU/F/2023  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai 26 Sya'ban 1444 H  
18 Maret 2023 M

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sinjai**

Di -

Sinjai

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Munarul Hidayah US  
NIM : 190101088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Evaluasi Program P5 Dalam Pembentukan Karakter Demokrasi Di UPT SMAN 4 Sinjai".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di SMA Negeri 4 Sinjai**".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
Rektor IAIM Sinjai  
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sul- Sel

## Lampiran 8 Surat Keterangan telah Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 SINJAI

Jl. Pendidikan No.12 ,Aruhu, LamattiRaja, Kec. Bulupoddo, Kab.Sinjai, Email: smasatubulupoddo@gmail.com, KP 92654

**KETERANGAN PENELITIAN**  
NO.241/090/UPT.SMA 4/V/SJ/DISDIK/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 4 Sinjai Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : MUNARUL HIDAYAH US  
Nim : 190101088  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program : Sarjana (S1)

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “Evaluasi Program P5 Dalam Pembentukan Karakter Demokrasi di UPT SMA Negeri 4 Sinjai”.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 03 Mei 2023  
Kepala UPT SMA Negeri 4 Sinjai



JULIANTO, S.Pd.,MPd.  
9730525 199802 1 005

## Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara



### Wawancara Dengan Guru PAI Selasa 4 April 2023



### Wawancara Dengan Guru PAI Kamis 27 April 2023



**Wawancara dengan wakasek Kesiswaan Senin 10 April  
2023**



**Wawancara dengan wakasek kurikulum Kamis 06  
April 2023**



**Wawancara dengan Koordinator P5 Kamis 27 April  
2023**

## Lampiran 10 Dokumentasi P5



Ada yang menarik dari acara pameran P5 di SMAN 4 SINJAI, siswa berhasil ciptakan **TELESCOP DARI LIMBAH KARDUS DAN BAMBU**... luar biasa 🙌🙌🙌🙌

**BIODATA PENULIS**

Nama : Munarul Hidayah Us  
NIM : 190101088  
Tempat Lahir/TGL: Sinjai/ 20 November 2000  
Alamat : Desa Lappacinrana, Kec. Bulupoddo, Kab.  
Sinjai  
Pengalaman : Pengurus PC Pemuda Muhammadiyah kec.  
Bulupoddo  
Organisasi  
Riwayat :  
Pendidikan  
1. SD/MI : SD Negeri No 99 Lappacinrana Tamat  
tahun 2013  
2. SLTP/MTS : SMPN 1 Bulupoddo Tamat Tahun 2016  
3. SMU/MA : UPT SMAN 4 Sinjai Tamat Tahun 2019  
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai  
Handphone : 085343674208  
Email : [arulmunarul@gmail.com](mailto:arulmunarul@gmail.com)  
Nama Orang Tua : Usman (Alm.Ayah)  
Ajirah (Ibu)



## Hasil Turnitin



Similarity Report ID: old:30061:52769517

PAPER NAME  
**190101088**

AUTHOR  
**MUNARUL HIDAYAH US**

WORD COUNT  
**10264 Words**

CHARACTER COUNT  
**66913 Characters**

PAGE COUNT  
**55 Pages**

FILE SIZE  
**1.4MB**

SUBMISSION DATE  
**Feb 23, 2024 11:38 AM GMT+7**

REPORT DATE  
**Feb 23, 2024 11:44 AM GMT+7**



### ● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

